

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Baturaden merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Banyumas, yang terletak di kota Purwokerto. Baturaden dikenal dengan Lokawisatanya yang asri dan beragam. Salah satu yang menjadi pilihan destinasi wisata adalah Desa Wisata Karangsalam. Desa Wisata Karangsalam ini terletak di Kabupaten Banyumas, yang berjarak sekitar 3 KM dari Ibu Kota Kecamatan Baturaden yang dapat ditempuh menggunakan angkutan umum dengan kisaran waktu 10 menit menuju Baturaden dan dilanjutkan menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa jasa ojek untuk menuju ke Desa Karangsalam.

Karangsalam merupakan daerah di wilayah Baturaden yang memiliki keindahan alam yang asri dan jauh dari keramaian kota, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana alam ketika berkunjung kesini. Terdapat berbagai jenis curug di dusun Karangsalam ini, seperti curug telu yang dalam bahasa indonesia adalah curug tiga. Curug telu ini terletak di wilayah Karangsalam dan menjadi icon awal desa wisata Karangsalam ini.

Sebagai salah satu Desa Wisata yang sedang berkembang informasi dan identitas dari desa wisata sangatlah diperlukan untuk wisatawan yang berada diluar Kabupaten Banyumas maupun mancanegara. Salah satu bentuk dukungan terhadap perkembangan desa wisata diwilayah Karangsalam, dibentuklah POKDARWIS Tirta Kamulyan atau Kelompok Sadar Wisata. Selain wisata alam,terdapat wisata budaya dari Desa Karangsalam.

Potensi wisata alam dan wisata budaya yang ada di Desa Wisata Karangsalam ini seharusnya memiliki kunjungan yang lebih banyak dari pada obyek wisata lain. Akan tetapi menurut data hasil rekapan laporan dinas DINPORABUDPAR tahun 2019. Dari total keseluruhan 2.744.561 wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Banyumas hanya 31.173 wisatawan yang

mengunjungi Desa Karangsalam. Sangat disayangkan dengan potensi yang begitu banyak dan terdapat nilai pengetahuan seni dan budayanya. Salah satu cara untuk meningkatkan minat wisatawan dengan cara pembuatan identitas visual yang akan diaplikasikan ke berbagai media informasi. Adanya identitas visual ini dapat mempengaruhi wisatawan atau pembeli untuk membedakan desa wisata karang salam dengan desa wisata lainnya (Swasty,2016:93).

Desa Karangsalam termasuk dalam kategori dataran tinggi. Wisatawan biasanya mengunjungi desa wisata ini pada hari minggu ataupun libur panjang. Kebanyakan dari wisatawan merupakan wisatawan lokal yang menghabiskan waktunya untuk menikmati alam ataupun mandi di curug. Waktu terbaik ketika mengunjungi Desa Wisata Karang Salam ini adalah dipagi hari karena kesejukan alam yang berembun dipagi hari ini menambah suasana menjadi semakin dekat dengan alam.

Wisatawan yang hadir kebanyakan berdomisili dari wilayah Kabupaten Banyumas. Jumlah wisatawan yang datang paling banyak terdapat di hari libur, baik nasional maupun libur lebaran. Menurut ketua POKDARWIS Tirta Kamulyan Desa Karang Salam mengatakan bahwa pihaknya sudah melakukan pengecekan di beberapa air terjun yang menjadi andalan. Terutama untuk memperbaiki papan penunjuk menuju lokasi (Suara Merdeka “*Desa Wisata Karangsalam Siap Sambut Pengunjung*”). Namun persiapan yang matang belum tentu menghasilkan banyak pengunjung karena belum efektifnya identitas visual yang digunakan sebagai media promosi.

Identitas Desa Wisata Karangsalam ini sebaiknya dapat dijadikan sebagai icon atau penunjang segala keperluan untuk promosi desa. Karena sebuah identitas itu dapat merepresentasikan bagaimana kondisi yang ada di wilayah Karangsalam. Dengan adanya identitas yang baik maka eksistensi Desa Wisata Karangsalam ini semakin lebih dikenal oleh banyak masyarakat baik masyarakat di lingkup Kabupaten Banyumas maupun diluar Kabupaten Banyumas. Perancangan identitas visual dapat membentuk kesadaran wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Karangsalam.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang dikenalnya Desa Wisata Karangsalam oleh masyarakat luas.
2. Belum adanya identitas visual dari Desa Wisata Karangsalam.
3. Kurangnya media informasi mengenai Desa Wisata Karangsalam.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang identitas visual Desa Wisata Karangsalam agar lebih dikenal oleh masyarakat diluar Kabupaten Banyumas ?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan fokus atau batasan masalah pada penelitian agar tidak terlalu luas dan fokus dalam pembahasan yang telah disesuaikan dengan batasannya sebagai berikut :

1. Apa ?

Perancangan logo, media informasi untuk Desa Wisata Karangsalam sebagai petunjuk dan informasi untuk wisatawan.

2. Siapa ?

Target utama dari perancangan media informasi ini adalah wisatawan dengan usia 17-26 Tahun yang akan berlibur bersama keluarga dengan domisili di Kabupaten Banyumas dan diluar Kabupaten Banyumas.

3. Dimana ?

Penelitian dan pengumpulan data perancangan identitas dan media informasi Desa Wisata Karangsalam dilakukan di Kecamatan Baturaden Dusun Karangsalam Kabupaten Banyumas.

4. Kapan ?

Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2020 dilanjutkan dengan perancangan logo dan media informasi

yang dilakukan pada bulan Maret sampai dengan masa akhir sidang tugas akhir.

5. Mengapa ?

Desa Wisata Karangsalam merupakan desa yang sedang berkembang dalam proses pembangunan, maka dari itu fokus perancangan hanya dilakukan untuk Desa Wisata Karangsalam karena dinilai memiliki potensi yang besar untuk destinasi wisata di Indonesia.

6. Bagaimana ?

Merancang logo dan media informasi sebagai penunjang kebutuhan Desa Wisata Karangsalam dan sebagai identitas resmi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan identitas visual Desa Wisata Karangsalam, sebagai berikut :

1. Memperkenalkan Desa Wisata Karangsalam kepada masyarakat diluar Kabupaten Banyumas.
2. Membuat identitas visual yang sesuai dengan karakteristik Desa Karangsalam.
3. Membuat media informasi yang sesuai dengan target yang akan dituju.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Metode pengumpulan yang dilakukan penulis menggunakan metode campuran yaitu metode kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif menurut Jonathan Sarwono dan Hary Lubis adalah data yang tidak terpaparkan dalam bentuk angka, tetapi dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, atau obyek-obyek lain yang ditemukan selama proses observasi (Sarwono dan Lubis, 2007:100). Metode kualitatif sebagai berikut :

1. Observasi.

Metode observasi adalah metode yang dilakukan penulis dalam mencari data yang relevan dengan topik penelitian, mulai dari pencatatan secara sistematis, menganalisis kondisi lapangan dan meneliti objek

visual yang dapat digunakan untuk mendukung perancangan (Sarwono dan Lubis, 2007:100).

2. Studi Pustaka.

Pengumpulan data melalui sumber literatur yang kredibel dan sesuai dengan topik penelitian penulis. Pengumpulan teori dari berbagai literatur yang menjadi acuan penulis untuk merancang *destination branding* Desa Wisata Karangsalam.

3. Wawancara.

Wawancara merupakan metode untuk mencari data yang tidak berhubungan dengan angka atau kualitatif, salah satu cara untuk memperoleh data dengan teknik wawancara adalah menggunakan *tape recorder*, komputer, bahkan internet. (Sarwono dan Lubis, 2007:99).

Metode Kuantitatif sebagai berikut :

1. Kuesioner.

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data secara bersamaan dan dalam waktu yang singkat, guna mendukung data penelitian. (Soewardikoen, 2013:35).

Cara analisis yang dilakukan penulis adalah menggunakan analisis matriks dan analisis *SWOT*.

1. Analisis Matriks.

Analisis matriks merupakan analisis perbandingan antara 2 atau 3 obyek yang disajikan secara sejajar dalam kolom dan baris, perbandingan antara 2 obyek ini dapat menghasilkan persamaan maupun perbedaan antara kedua obyek yang dianalisis, yang kemudian dirangkum untuk memperoleh kesimpulan (Soewardikoen, 2013:61).

2. Analisis *SWOT*.

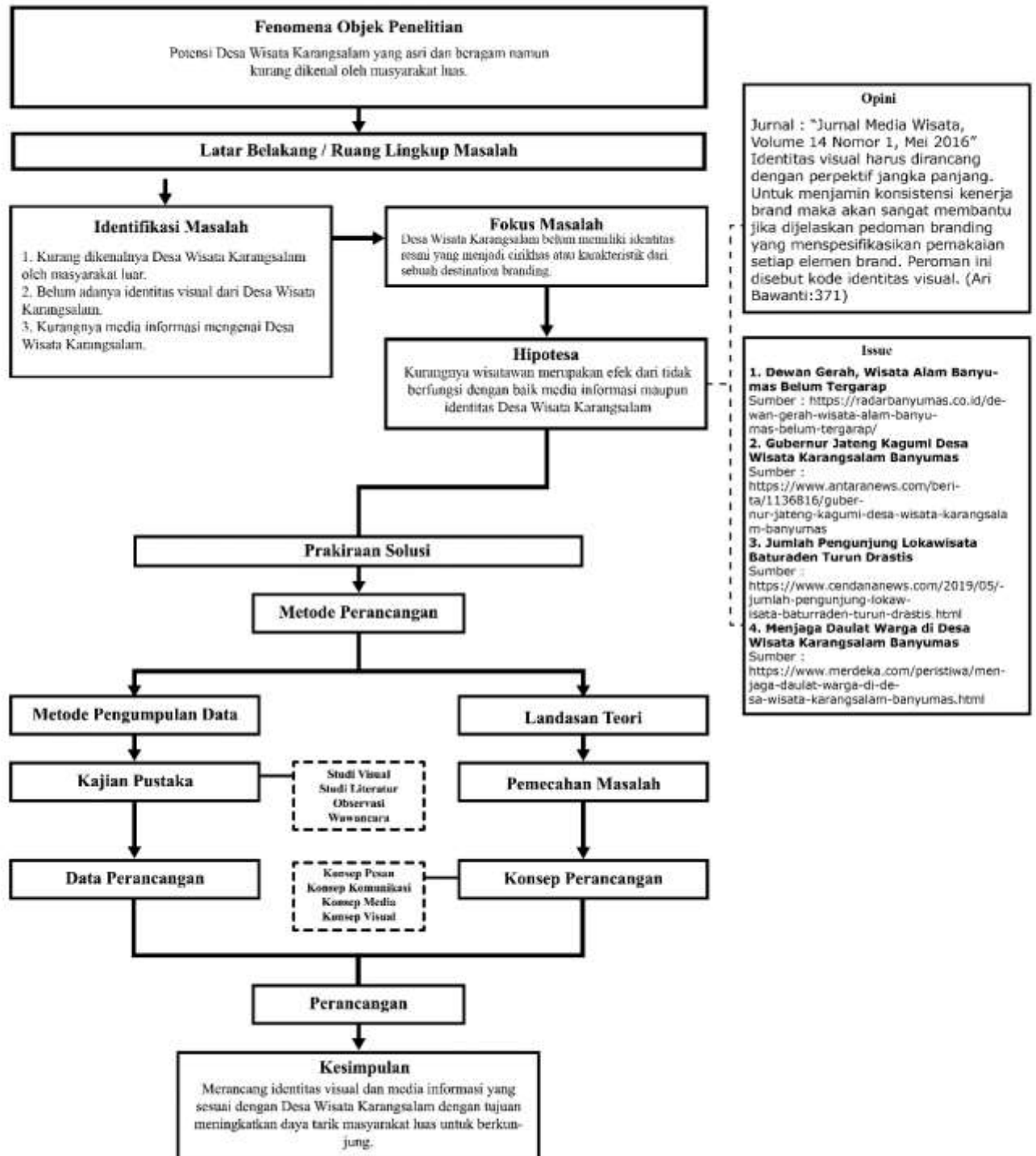
Metode ini digunakan untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari obyek yang dianalisis, kemudian mempertegas segi kekuatan untuk meningkatkan nilai atau tujuan positif dan mengurangi atau mengecilkan nilai-nilai negatif yang bersifat merugikan. Langkah

analisis ini mengkaji hal dengan gagasan *SWOT* diantaranya kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) (Sarwono dan Lubis, 2007: 18).

Analisis yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Membandingkan desa wisata lain yang sejenis dengan Desa Wisata Karangsalam, dan melakukan penarikan kesimpulan dari analisis matriks guna menunjang data penelitian.
2. Mengembangkan kelebihan dan peluang dari Desa Wisata Karangsalam, dan mengecilkan kelemahan dan kekurangan yang ada pada Desa Wisata Karangsalam.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.7 Pembabakan

Pembabakan dalam laporan ini merupakan gambaran singkat disetiap bab,antara lain sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan.

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, fenomena penelitian tentang mengapa fenomena itu perlu diangkat. Pembahasan mengenai permasalahan yang ada dari latar belakang. Ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dari tugas akhir. Penjelasan mengenai cara pengumpulan data dan analisis yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan teori dan praktek pengamatan terhadap objek visual, studi pustaka, wawancara dan kuesioner. Pada pendahuluan dijelaskan mengenai kerangka perancangan yang berupa bagan konsep yang memetakan permasalahan secara diagramatik dan dijelaskan isi dari tiap bab pada pembabakan.

2. Bab II Dasar Pemikiran.

Berisi mengenai berbagai teori yang digunakan penulis atau dasar pemikiran yang relevan untuk pijakan merancang objek visual setelah melakukan riset dan pengumpulan data.

3. Bab III Uraian Data Hasil Survey dan Analisis.

Menjelaskan tentang data proyek dan hasil analisis desa pembandingan, kuesioner, matriks *SWOT* yang telah dilakukan, menganalisis berbagai kesimpulan data menggunakan landasan teori, dengan pembandingan model matriks, tabel atau uraian sebab akibat, untuk konsep dan strategi pemasaran.

4. Bab IV Strategi dan Hasil Perancangan.

Penjelasan mengenai ide besar tentang proyek yang dilakukan penulis mengenai perancangan identitas visual Desa Wisata Karangsalam dijelaskan mulai dari sketsa sampai dengan penerapannya kedalam berbagai media.

5. Bab V Kesimpulan.

Menjelaskan tentang masukan dan saran yang diterima penulis ketika sidang tugas akhir.